



Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra IndonesiaAsep Purwo Yudi Utomo[✉], Haryadi, Zulfa Fahmy, Ayom Indramayu

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Agustus 2019
Disetujui Oktober 2019
Dipublikasikan
November 2019

Kata kunci:

Kesalahan bahasa, diksi,
frasa, kalimat

Keywords:

*Language errors, diction,
phrases, sentences*

Abstrak

Penelitian ini membahas kesalahan bahasa yang terdapat dalam manuskrip artikel mahasiswa di Jurnal Sastra Indonesia. Tujuan penelitian ini yakni menganalisis kesalahan bahasa pada tataran diksi, frasa, dan kalimat yang terdapat pada manuskrip artikel mahasiswa pada Jurnal Sastra Indonesia. Data-data penelitian berupa kata, frasa, atau kalimat yang terdapat pada manuskrip artikel mahasiswa Jurnal Sastra Indonesia dikumpulkan dengan metode simak dan teknik catat. Data kemudian dianalisis menggunakan metode agih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan kesalahan bahasa dalam penggunaan diksi, frasa, dan kalimat. Kesalahan yang muncul yakni berupa kesalahan pemilihan diksi, kesalahan penggunaan frasa, dan ketidakefektifan kalimat. Kesalahan pemilihan diksi mayoritas berupa penggunaan kata yang belum baku dan tidak sesuai dengan KBBI. Kesalahan pada tataran frasa yakni ketidaktepatan dalam menyandingkan kata untuk dijadikan frasa dan ketidaktepatan penulisan. Adapun kesalahan kalimat yakni dikarenakan kalimat yang digunakan tidak efektif dan beberapa memiliki makna ambigu.

Abstract

This study discusses language errors found in student article manuscripts in the Indonesian Literature Journal. The purpose of this study is to analyze language errors at the level of diction, phrases, and sentences contained in the student article manuscripts in the Indonesian Literature Journal. The research data in the form of words, phrases or sentences contained in the article manuscripts of the Indonesian Literature Journal students were collected by listening and note taking techniques. Data were then analyzed using the aggregate method. The results showed that language errors were found in using diction, phrases, and sentences. Errors that arise in the form of errors in the selection of diction, errors in the use of phrases, and ineffectiveness of the sentence. Errors in the selection of majority diction are in the use of words that are not standard and are not in accordance with KBBI. Mistakes at the phrase level are inaccuracies in pairing words to be used as phrases and inaccuracy in writing. The sentence error is because the sentence used is not effective and some have ambiguous meaning.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung B1 Lantai 1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: aseppyu@mail.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis pada beberapa draf jurnal yang diajukan untuk dipublikasikan di Jurnal Sastra Indonesia, kualitasnya masih perlu diperbaiki/ditingkatkan agar menjadi jurnal yang layak dan agar Jurnal Sastra Indonesia mampu terakreditasi. Hal ini dikarenakan masih banyak ditemukannya kesalahan berbahasa dalam penulisan jurnalnya. Kesalahan berbahasa merupakan peristiwa yang bersifat inheren (erat kaitannya) dalam setiap pemakaian bahasa baik pemakaian bahasa secara lisan maupun tertulis (Supriani, 2018, h.68). Kesalahan berbahasa yang muncul dalam draf manuskrip Jurnal Sastra Indonesia yakni kesalahan pada tataran diksi/kata, frasa, klausa, dan kalimat.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa mahasiswa, mayoritas mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia pada kenyataannya lebih memprioritaskan penulisan skripsi jika dibandingkan dengan penulisan artikel penelitian/jurnal. Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan bimbingan dosen menulis laporan penelitian. Salah satu wujud laporan penelitian yakni dengan publikasi artikel. Akan tetapi hal ini kurang mendapat perhatian dalam pengarahan penulisan artikel dan publikasi artikel. Mahasiswa kurang begitu memperhatikan persoalan kualitas dan publikasi artikel penelitian. Oleh karena itu artikel yang dimuat dalam Jurnal Sastra Indonesia, laman jurnal yang diperuntukkan untuk mahasiswa Sastra Indonesia kurang dapat disebut layak jika ditilik dari segi kualitas penulisannya.

Kesalahan berbahasa merupakan suatu bentuk pelanggaran terhadap kode berbahasa. Pelanggaran tersebut tidak hanya bersifat fisik, akan tetapi juga merupakan tanda tidak sempurnanya pengetahuan serta penguasaan terhadap kode. Pemelajar bahasa belum menginternalisasikan kaidah bahasa (kedua) yang dipelajarinya. Dipaparkan oleh Corder bahwa baik penutur asli atau bukan penutur asli mempunyai kemungkinan melakukan kesalahan berbahasa (Corder, 1973).

Peningkatan jumlah jurnal ilmiah terakreditasi di Indonesia menjadikan fokus program dari Kemenristekdikti disebutkan pada laman Dirjen Penguatan Riset dan Pengembangan bahwa dalam jangka waktu 2 tahun setelah diterbitkan Permenristek Dikti Nomor 9 Tahun 2018 terkait Akreditasi Jurnal Ilmiah akan tersedia sebanyak 7000 jurnal ilmiah yang terakreditasi dalam berbagai peringkat (Zubaedah, 2018). Oleh karena itu, dengan adanya program tersebut, para pengelola jurnal berlomba memperbaiki kualitas jurnal yang dipublikasikan. Publikasi ilmiah artikel penelitian tentu memiliki banyak kriteria/syarat khusus agar jurnal mampu terakreditasi. Salah satu kriteria yang mampu menjadikan jurnal menjadi terakreditasi yakni dikarenakan ketepatan pemilihan diksi/kata, ketepatan penulisan frasa, ketepatan penggunaan klausa, dan ketepatan penulisan dan keefektifan kalimat, serta kalimat terhindar dari pemilihan bahasa yang memuat ambiguitas. Hal ini dikarenakan ketepatan ini akan menjadikan para pembaca jurnal mudah memahami dan terhindar dari kesalahpahaman dalam memahami maksud dan isi jurnal tersebut.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memerlukan proses latihan yang rutin untuk mencapai kepiawaiannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sujanto (2000, h.60) yang memaparkan bahwa keterampilan menulis dapat tumbuh dengan latihan-latihan guna mengatasi kecemasan dan kebingungan untuk mewujudkan kepercayaan pada diri sendiri. Mahasiswa mampu menulis artikel penelitian dengan bagus atau tidak juga dapat ditilik dari kebiasaan menulis dalam kesehariannya. Tentu akan ada perbedaan kualitas artikel bagi mahasiswa yang sudah terlatih menulis dan mahasiswa yang belum berkesempatan berlatih menulis, khususnya dalam penulisan artikel jurnal ilmiah. Tidak dapat dipungkiri bahwa proses latihan menulis yang rutin mampu melatih kepiawaiannya dalam menulis artikel. Dapat dimungkinkan jika terdapat mahasiswa yang tidak pernah terlatih dalam menulis, khususnya menulis artikel ilmiah, pada khususnya jurnal maka mahasiswa tersebut akan kesulitan dalam menulis artikel dan

kesulitan dalam menulis artikel penelitian yang sesuai dengan kriteria.

Kualitas penulisan kalimat yang baik dan tepat juga merupakan salah satu faktor jurnal mampu terakreditasi. Kualitas penulisan kalimat yang baik dapat terwujud apabila dalam penulisan memuat beberapa syarat yang membangun kalimat tersebut. Syarat yang membangun kalimat menjadi berkualitas yakni meliputi ketepatan pemilihan diksi/kata yang digunakan, apakah diksi yang digunakan sesuai atau tidak, apakah diksi tersebut merupakan kata baku atau tidak. Penggunaan kata baku merupakan suatu hal penting dikarenakan penulisan karya ilmiah mengharuskan penggunaan kata baku. Selain penggunaan diksi yang tepat juga ditinjau apakah frasa dan klausa yang disusun sudah tepat atau belum. Selain pada tataran frasa dan klausa yakni ketepatan penulisan dan keefektifan pada tataran kalimat. Pada tataran kalimat, kalimat ditilik apakah sudah memenuhi pola yang benar atau belum, kemudian terkait ketepatan penggunaan tanda baca, penulisan huruf kapital, kesesuaian keefektifan kalimat, dan kalimat terhindar dari makna ambiguitas.

Menilik pentingnya ketepatan bahasa yang digunakan mahasiswa dalam menulis artikel dan juga untuk hasil pencapaian akreditasi Jurnal Sastra Indonesia yang baik, maka diperlukan adanya penelitian analisis kesalahan bahasa pada artikel mahasiswa dalam manuskrip Jurnal Sastra Indonesia untuk meningkatkan kualitas penulisan artikel. Pada khususnya, penelitian ini menganalisis kesalahan berbahasa pada draf manuskrip pada Jurnal Sastra Indonesia yang mencakup penggunaan kata atau diksi, frasa, dan kalimat.

Penelitian ini juga terkait dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan Widiyatmoko (2015), Atmaja (2016), Amalia (2017), Budiyono (2017), Hazma (2017), Nisa (2017), Alber (2018), Harjono (2018), Muchti (2018), Nurwicaksono (2018), Khotijah (2019).

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metodologis dan pendekatan teoretis. Pendekatan metodologis terdiri atas pendekatan deskriptif kualitatif sedangkan pendekatan teoretis yakni pendekatan analisis kesalahan berbahasa. Metode pengumpulan data menggunakan metode catat dan teknik simak. Adapun metode analisis data menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode penelitian analisis data yang penentunya bagian dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 2016, h.18).

Penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal. Metode informal merupakan penyajian hasil analisis dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto 2016, h.241). Dalam penyajian ini, kaidah-kaidah disampaikan dengan kata-kata biasa, apabila dibaca dengan serta merta dapat langsung dipahami oleh pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Terdapat tiga temuan utama yang dipaparkan dalam artikel ini. Pertama, kesalahan penggunaan diksi dalam artikel. Kedua, kesalahan dalam penulisan frasa dalam kalimat yang terdapat dalam artikel. Ketiga, penggunaan kalimat tidak efektif.

Artikel yang dikirim ke Jurnal Sastra Indonesia, rata-rata memiliki 8-15 halaman. Terdapat kesalahan-kesalahan penggunaan diksi yang terdapat pada masing-masing bagian. Jumlah kesalahan dapat dikelompokkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Rata-Rata Kesalahan Penggunaan Diksi dalam Artikel

No	Bagian Artikel	Rata-rata Kesalahan
1	Judul	1
2	Abstrak	8
3	Isi (Pendahuluan, Pembahasan, Penutup)	45
4	Daftar Pustaka	5
Total		59

Berdasarkan tabel 1 disimpulkan bahwa rata-rata kesalahan penggunaan diksi per artikel adalah 59.

Kesalahan penggunaan diksi pada judul meliputi: (1) Kesalahan pemilihan diksi Hierarki menjadi Hirarki; (2) Kesalahan pemilihan diksi Analisis menjadi Analisa; (3) Kesalahan pemilihan diksi daring menjadi online; (4) Kesalahan pemilihan diksi gestur menjadi gesture; (5) Kesalahan pemilihan diksi kualitas menjadi kwalitas; (6) Kesalahan penulisan kata “dalam” dengan menggunakan huruf kapital pada awal kata; (7) Kesalahan penulisan kata hubung “sebagai” dengan menggunakan huruf kapital pada awal kata.

Kesalahan penggunaan diksi pada abstrak meliputi: (1) Kesalahan pemilihan kata mendeskripsikan menjadi menggambarkan; (2) Kesalahan pemilihan kata analisis menjadi analisa; (3) Kesalahan pemilihan kata rumusan menjadi perumusan; (4) Kesalahan pemilihan kata penurunan menjadi kemerosotan; (5) Kesalahan pemilihan diksi keterampilan menjadi ketrampilan; (6) Kesalahan penulisan diksi *mendeskripsikan* menjadi *mendiskripsikan*; (7) Kesalahan penulisan kata hierarki menjadi *hirarki*; (8) Kesalahan penulisan kata *dieksplanasi* menjadi *di eksplanasi*; (9) Kesalahan penulisan kata *dianalisis* menjadi *di analisis*; (10) Kesalahan penulisan kata penelitian menjadi *peneletian*; (11) Kesalahan penulisan kata unit menjadi *untit*; (12) Kesalahan pemilihan diksi menganalisis menjadi *menganalisa*; (13) Kesalahan pemilihan diksi ideologi menjadi ideology;

Kesalahan penggunaan diksi pada isi meliputi: (1) Kesalahan pemilihan kata sekadar menjadi sekedar; (2) Kesalahan pemilihan kata sistem menjadi sistim; (3) Kesalahan pemilihan kata takwa menjadi taqwa; (4) Kesalahan pemilihan kata meminimalisasi menjadi meminimalisir; (5) Kesalahan pemilihan kata religiositas menjadi religiusitas; (6) Kesalahan penulisan kata prasejarah menjadi pra sejarah; (7) Kesalahan penggunaan diksi sesuai dengan kata sejalan; (8) Kesalahan penulisan diksi kompleks menjadi komplek; (9) Kesalahan penulisan diksi milenial menjadi millennial; (10) Kesalahan penulisan diksi antarmanusia menjadi antar manusia; (12) Akhirnya, berdasarkan hasil di atas, lirik lagu Iwan Fals

memenuhi kriteria dan cocok untuk *dipekerjakan* sebagai bahan ajar.

Kesalahan penggunaan diksi pada daftar pustaka meliputi: (1) Aristyani, Yulia. 2004. *Kesantunan Dalam Dialog Wacana Dongeng Anak-Anak Berbahasa Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Temuan kedua adalah adanya kesalahan penggunaan frasa dalam artikel. Terdapat kesalahan-kesalahan penulisan frasa dalam kalimat artikel yang terdapat pada masing-masing bagian. Jumlah kesalahan dapat dikelompokkan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Jumlah Rata-Rata Kesalahan Penulisan Frasa dalam Artikel

No	Bagian Artikel	Rata-rata Kesalahan
1	Judul	1
2	Abstrak	10
3	Isi (Pendahuluan, Pembahasan, Penutup)	48
Total		59

Berdasarkan tabel 2 disimpulkan bahwa rata-rata kesalahan penggunaan diksi per artikel adalah 59.

Kesalahan penulisan frasa pada judul meliputi: (1) Kesalahan penulisan huruf kapital pada frasa *Sampai Dengan* dalam judul artikel. Pada hal ini hendaknya frasa tersebut ditulis tanpa menggunakan huruf kapital di awal kata.

Kesalahan penulisan frasa pada abstrak meliputi: (1) Kesalahan penggunaan frasa terdiri atas menjadi terdiri dari; (2) Kesalahan penulisan frasa diklasifikasi menjadi di klasifikasi; Kesalahan penulisan frasa dikelompokkan menjadi di kelompokkan, (3) Kesalahan penulisan frasa manfaat teoretis menjadi manfaat teoritis; (4) Kesalahan penulisan frasa *bahasa nelayan* menjadi *nelayan bahasa*;

Kesalahan penulisan frasa pada isi meliputi: (1) Kesalahan penulisan frasa *nilai ketakwa* yang seharusnya *nilai ketakwaan*; (2) Kesalahan pemilihan frasa *media sosial* menjadi *sosial media*; (3) Kesalahan pemilihan frasa nilai moral menjadi moral value; (4) Kesalahan penulisan frasa pendekatan teoretis menjadi pendekatan teoritis; (5) Kesalahan penulisan

frasa di lingkungan sekitar menjadi dilingkungan sekitar;

Temuan Ketiga adalah adanya kesalahan penggunaan kalimat tidak efektif dalam artikel. Terdapat kesalahan-kesalahan penggunaan kalimat tidak efektif dalam artikel yang terdapat pada masing-masing bagian. Jumlah kesalahan dapat dikelompokkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Jumlah Rata-Rata Kesalahan Kalimat Tidak Efektif dalam Artikel

No	Bagian Artikel	Rata-rata Kesalahan
1	Abstrak	3
2	Isi (Pendahuluan, Pembahasan, Penutup)	22
Total		25

Berdasarkan tabel 3 disimpulkan bahwa rata-rata kesalahan penggunaan kalimat tidak efektif per artikel adalah 25.

Kesalahan penulisan kalimat tidak efektif pada abstrak meliputi: (1) tujuan penelitian ini *yaitu meliputi*; (2) metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini *adalah dengan*; (3) teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini *yaitu dengan* teknik pilah unsur penentu; (4) Hasil penelitian *yang dihasilkan* dalam penelitian ini *yaitu*; (5) Tujuan dari penelitian ini *adalah untuk* menganalisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel Anak Rantau; (6) Penelitian *tersebut* bertujuan untuk menganalisis kohesi yang terdapat wacana iklan; (7) *Tujuan penelitian untuk* mendeskripsikan watak dan perilaku tokoh Jumena yang menjadi pemantik konflik; (8) Tujuan penelitian ini adalah *mendiskripsikan* jenis dan mengidentifikasi fungsi tindak tutur ilokusi yang diucapkan *warga pondok yang ada di pondok*.; (9) Tujuan yang *ingin* dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis tuturan direktif dalam iklan layanan masyarakat yang ada di media televisi, memaparkan jenis tuturan direktif, mengidentifikasi jenis tuturan direktif.; (10) *Data yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk kata-kata* dan frasa dari pidato adalah sekelompok nelayan.; (11) Pengumpulan data dilakukan melalui *metode merujuk pada metode dan cakap*.; (12) Analisis data *digunakan* metode padan fonetis artikulatoris.

Kesalahan penulisan kalimat tidak efektif pada isi meliputi: (1) Hal penting *yang akan diteliti ini* adalah perjuangan tokoh perempuan dalam melawan ketidakadilan jender.; (2) Tokoh dalam drama ini yaitu Marsinah *pun juga* mengalami hal yang sama. (3) *Pada proses analisis data metode* yang digunakan adalah deskriptif analisis dan analisis isi.; (4) Pada *kegiatan penelitian* ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.; (5) Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang *memanfaatkan metode pembacaan dan teknik kartu data dalam pengumpulan data*.; (6) Malahan suri tauladan tersebut kehilangan eksistensi atau keberadaannya sebagai *sosok publik figur* dengan melakukan tindak kriminal yaitu pembunuhan terhadap *muridnya sendiri*.; (7) Manusia yang memiliki kepribadian kurang sehat (abnormal) muncul karena mereka menciptakan tujuan hidupnya yang terlalu tinggi dan mengesampingkan perannya sebagai makhluk sosial dalam mencapai tujuan *hidupnya tersebut*.

Pembahasan

Penulisan artikel yang akan dimuat dalam Jurnal Sastra Indonesia masih memuat pemilihan diksi yang tidak tepat. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan pemilihan kata yang tidak baku dan tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku. Ketidaksesuaian dengan PUEBI dapat berupa ketidaktepatan dalam menggunakan huruf kapital. Kesalahan penulisan diksi terdapat di bagian judul, abstrak, isi artikel, dan daftar pustaka artikel. Selain kesalahan pemilihan dan penggunaan diksi pada asrtikel, juga terdapat kesalahan penggunaan frasa pada artikel, baik dalam bagian judul, abstrak, isi, dan daftar pustaka. Kesalahan frasa dapat berupa kealahan penulisan di pada kata depan dan awalan. Adapun kesalahan pada penggunaan frasa dikarenakan tidak menggunakan pilihan kata yang ada dalam KBBI, hal ini dikarenakan sudah ada bahasa asing yang diserap dan mempunyai padanan dalam bhasa Indonesia. Jika sudah ada padanan dalam bahasa

Indonesia, sudah diharuskan menggunakan istilah yang ada dalam bahasa Indonesia. Selain kesalahan penggunaan frasa juga terdapat kesalahan dalam penggunaan kalimat efektif. Penggunaan kalimat yang tidak efektif terdapat di bagian abstrak dan isi artikel. Ketidakefektifannya disebabkan karena terdapat penggunaan kata yang berlebihan dan mempunyai makna sama dan terdapat yang memuat ambiguitas sehingga menjadikan kalimat tidak efektif dan memiliki makna ambigu. Secara lebih rinci yakni sebagai berikut:

1. Kesalahan Bahasa pada Tataran Diksi

Kesalahan pemilihan diksi merupakan persoalan bagi mahasiswa dalam menyusun artikel penelitian. Pemilihan diksi yang tepat sangat penting dalam penyusunan sebuah kalimat. Dapat diartikan bahwa kesalahan akibat pemilihan diksi dapat berakibat pada salahnya kalimat yang tersusun. Ketidakesesuaian penggunaan diksi tersebut dapat disebabkan karena artinya yang kurang sesuai, akan menjadi bermasalah ketika digabungkan dengan kata lain dalam sebuah satuan yang lebih kompleks. Hal ini sesuai yang dipaparkan oleh Widagdho (1994, h.47) yang memaparkan bahwa kata dapat menyebabkan kesalahan sebuah kalimat apabila: salah bentuknya, salah artinya, salah fungsinya, dan salah susunannya (Widagdho, 1994:47). Hal ini tampak pada data berikut ini.

Pada bagian abstrak yang terdapat dalam Jurnal Sastra Indonesia ditemukan kesalahan pemilihan diksi *mendeskripsikan* menjadi *menggambarkan*. Hal ini tampak perbedaan makna antara diksi mendeskripsikan dengan menggambarkan, jika dalam paparan hasil penelitian tentu akan lebih tepat jika dipilih diksi mendeskripsikan, yakni mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bukan halnya menggambarkan.

Adapun kesalahan pemilihan diksi yang disebabkan oleh penggunaan diksi yang tidak sesuai dengan ejaan di KBBI. Hal ini merupakan salah satu bentuk kesalahan bahasa dikarenakan tidak sesuai dengan KBBI yang terbaru. Banyak ditemukan kesalahan pemilihan diksi yang tidak sesuai dengan KBBI, sebagai contoh yakni sebagai berikut. Kesalahan pemilihan diksi *hierarki* menjadi *hirarki*. Diksi yang tepat dalam

KBBI yakni hierarki, oleh karena itu sudah seharusnya dalam karya ilmiah ditulis dengan bahasa baku yang sesuai dengan KBBI. Hal ini juga pernah diteliti oleh Jalal yang memaparkan bahwa kesalahan diksi dapat terjadi dikarenakan tidak sesuai pemilihan diksi yang sesuai dengan ejaan KBBI (Jalal 2012, h.99).

Kesalahan bahasa pada tataran diksi juga tampak kesalahan penulisan. Kesalahan penulisan yakni dikarenakan ketidaktepatan penulisan huruf kapital, khususnya pada judul dan daftar pustaka artikel. Sebagai contoh yakni sebagai berikut. Kesalahan penulisan kata hubung "*sebagai*" dengan menggunakan huruf kapital pada awal kata. Pada hal ini, penulisan kata hubung di dalam judul tidak menggunakan awalan huruf kapital.

2. Kesalahan Bahasa pada Tataran Frasa

Kesalahan bahasa pada tataran frasa juga merupakan salah satu persoalan bagi mahasiswa dalam menyusun artikel penelitian. Kesalahan tersebut salah satunya dikarenakan melanggar aturan dasar yang telah disepakati dalam sistem bahasa Indonesia, antara lain adalah: 1. Yang diterangkan diletakkan di depan; yang menerangkan diletakkan di belakang, yaitu terkenal dengan hukum Diterangkan-Menerangkan (Widagdho, 1994). Pelanggaran terhadap aturan tersebut tampak pada contoh berikut. Kesalahan penulisan frasa *bahasa nelayan* menjadi *nelayan bahasa*. Hal tersebut merupakan kesalahan dikarenakan terdapat pelanggaran aturan dalam sistem tata bahasa Indonesia, terkait aturan bahwa yang diterangkan diletakkan di depan dan yang menerangkan berada di belakang, pada penulisan dalam judul artikel terdapat frasa *nelayan bahasa* pada hal ini yang tepat adalah *bahasa nelayan*, karena yang akan diterangkan adalah bahasanya dan yang menerangkan adalah sektor nelayan.

Selain dikarenakan kesalahan pola frasa dalam bahasa Indonesia yang dijelaskan di atas, juga terdapat kesalahan yang disebabkan oleh penggunaan istilah frasa yang tidak sesuai dengan KBBI yang terbaru. Sebagai contoh yakni penggunaan frasa sosial media. Padahal penggunaan yang sesuai berdasarkan KBBI yakni media sosial. Hal ini disebabkan faktor

ejaan dari bahasa Inggris yakni *social media*. Pada penggunaan frasa tersebut hendaknya menggunakan padanan dalam bahasa Indonesia dan sesuai dengan KBBI.

3. Kesalahan Bahasa pada Tataran Kalimat

Kesalahan bahasa pada tataran kalimat, didominasi oleh penggunaan kalimat yang tidak efektif dan bermakna ambigu. Penggunaan kalimat yang tidak efektif dapat terjadi dikarenakan pemilihan kata yang terlalu berlebihan dan tidak hemat. Padahal penggunaan kalimat dalam bahasa tulis artikel penelitian hendaknya menggunakan kalimat yang efektif dan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Berikut contoh penggunaan kalimat yang tidak efektif yang terdapat dalam artikel Jurnal Sastra Indonesia. Pada penulisan kalimat (1) “metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan”; (2) “Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis dan mengidentifikasi fungsi tindak tutur ilokusi yang diucapkan *warga pondok yang ada di pondok*”; (3) *Pada kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif*. Pada penulisan beberapa kalimat di atas merupakan contoh penggunaan kalimat yang tidak efektif. Ketidakefektifan tersebut dikarenakan kalimat yang disusun tidak hemat dan berlebihan. Pada kalimat 1 tampak tidak hemat dikarenakan setelah kata adalah masih digunakan kata dengan, oleh karena itu untuk mematuhi keefektifan kalimat hendaknya diubah menjadi metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah. Kemudian pada kalimat 2 juga tidak termasuk kalimat yang efektif dikarenakan kalimat yang disusun tidak hemat dan berlebihan. Hal tersebut dikarenakan masih digunakannya *yang ada di pondok* setelah nomina warga pondok. Tentu saja warga pondok pasti yang ada di pondok tersebut tanpa harus diikuti penjelasan yang ada di pondok. Pada kalimat 3 juga memuat kalimat yang tidak efektif, dan dapat diperbaiki menjadi *penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif* dengan menghilangkan *pada kegiatan*. Hal ini dikarenakan sudah dapat dipastikan bahwa penelitian merupakan sebuah kegiatan dan tidak perlu diberi tambahan kata *pada*. Penulisan artikel penelitian yang dipublikasikan

tentu hendaknya memuat kalimat yang efektif dan terhindar dari ambiguitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait kesalahan bahasa yang digunakan dalam penulisan artikel penelitian yang akan dipublikasikan dalam Jurnal Sastra Indonesia, masih ditemukan kesalahan bahasa. Kesalahan bahasa tersebut tergolong dalam beberapa kategori, yakni kesalahan pada tataran diksi, frasa, dan kalimat. Kesalahan pada tataran diksi dapat berupa kesalahan pemilihan diksi yang menjadi ketidaksesuaian makna dan kesalahan diksi yang tidak menggunakan kata yang baku sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia serta KBBI, dan kesalahan penulisan huruf kapital pada diksi yang berupa kata hubung. Adapun kesalahan pada tataran frasa disebabkan karena pemilihan frasa yang tidak sesuai dengan KBBI dan juga terdapat kesalahan frasa yang tidak mematuhi aturan pola frasa dalam tata bahasa Indonesia yakni melanggar pola Diterangkan-Menerangkan (D-M). Pada artikel penelitian yang ditulis mahasiswa dalam Jurnal Sastra Indonesia juga memuat kesalahan bahasa pada tataran kalimat yakni dikarenakan penulis masih menggunakan kalimat yang tidak hemat dan berlebihan sehingga menjadikan kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Padahal dalam penulisan artikel ilmiah hendaknya mematuhi aturan penulisan karya ilmiah dengan menggunakan kalimat yang efektif dan terhindar dari makna ambigu.

Saran yang dapat diberikan untuk memperdalam penelitian terkait kesalahan bahasa yang terdapat dalam manuskrip artikel mahasiswa dalam Jurnal Sastra Indonesia yakni perlu dilakukan penelitian terkait kohesi dan koherensi yang terdapat dalam artikel yang ditulis mahasiswa. Hal ini digunakan untuk mengetahui tindak lanjut yang harus dilakukan guna memperbaiki kualitas penulisan artikel penelitian bagi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alber. (2018). Analisis Kesalahan Penggunaan Frasa pada Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas. *Jurnal Madah*. Volume 9, Nomor 1.
- Amalia, Febri, Bambang Hartono, dan Santi Pratiwi Tri Utami. (2017). Konjungsi Wacana Bahasa Indonesia pada Wacana Media Tulis (Online), Buku Teks (Pelajaran), dan Artikel Ilmiah. *Jurnal Sastra Indonesia*. Vol.7 No.1.
- Atmaja, Hary. (2016). Analisis Struktur Retorika Bagian Hasil dan Pembahasan Artikel Jurnal Bidang Berbahasa Indonesia Bidang Ilmu Sastra pada Jurnal "Bisa" FKIP Universitas Bengkulu. *Jurnal Diksa (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* Vol. 2 No. 2 Hal. 150-156.
- Budiyono, Sri dan Erry Pranawa. (2017). Kesalahan-Kesalahan Berbahasa Para Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, dalam Tugas Mata Kuliah Strategibelajar Mengajar, Tahun Pelajaran 2015/2016. *PIBSI XXXIX*, Semarang 7-8 November 2017.
- Corder, S. Piet. (1973). *Introducing Applied Linguistics*. Great Britain: Pinguin.
- Harjono, Nyoto. (2018). Kelaziman Kesalahan Berbahasa dalam Menulis Laporan Penelitian. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 8 No. 3, September 2018: 264-272.
- Hazma, Wastu Kurning P. (2017). Peran Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Kualitas Jurnal di Polban. *Jurnal Sigma-Mu*. Vol.9 No.1.
- Khotijah, Siti dan Bagus Ismail (2019). Kesalahan Ejaan dalam Penulisan Artikel Web IAIN Surakarta dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di SMP. *Jurnal Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, Vol. 1, No. 1 Hal. 63-74.
- Muchti, Andina. (2018). Kesalahan Sintaksis Tulisan Mahasiswa Asing Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bina Darma. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, Vol. 11 No.2, Desember 2018: 99-108.
- Nisa, Khoirun dan Imam Suyitno. (2017). Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Teks Terjemahan Mahasiswa. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*. Vol 1 No 1.
- Nurwicaksono, Bayu Dwi dan Diah Amelia. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Teks Ilmiah Mahasiswa. *AKSIS Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 2 Nomor 2.
- Sudaryanto. (2016). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sujanto. (2000). Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdikbud.
- Supriani, Reni dan Ida Rahmadani. (2018). Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Jurnal Edukasi Kultura*.
- Widagdho, Djoko. (1994). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widiyatmoko, Wisnu. (2015). Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Beritarubrik Nasional di Majalah Online Detik. *Jurnal Sastra Indonesia*. Vol. 4 No.1.
- Zubaedah, Neneng. (2018). RI Target Peringkat Pertama Publikasi Ilmiah. Sumber: <http://risbang.ristekdikti.go.id/publikasi/berita-media/ri-target-peringkat-pertamapublikasi-ilmiah/>